

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Teknologi informasi pada era globalisasi saat ini telah berkembang secara cepat dan mulai diterapkan dalam berbagai hal. Salah satu bentuk penerapan dari perkembangan teknologi informasi yaitu di bidang perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi sebagai upaya untuk meningkatkan standar kualitas yang lebih baik dalam hal menyediakan dan memberikan layanan informasi untuk pengguna. Pengguna perpustakaan telah berkembang menjadi masyarakat informasi yang senantiasa membutuhkan informasi secara beragam, cepat, tepat dan akurat dalam pelayanan (La Tommeng, 2005: 1). Kebutuhan pengguna perpustakaan terhadap informasi, maka membuat perpustakaan untuk menyediakan informasi secara beragam dan melayani dengan cepat, tepat dan akurat.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan secara beragam, cepat, tepat dan akurat dapat diterapkan dengan adanya media teknologi informasi. Media teknologi informasi yang biasanya diterapkan di perpustakaan berupa sistem sistem otomasi. Sistem otomasi akan menjadikan pekerjaan dan layanan dapat dilaksanakan secara tepat, tepat dan akurat (Harmawan, 2001: 1). Sistem otomasi yang diterapkan oleh perpustakaan tentu akan meringankan pustakawan karena segala bentuk kegiatannya sudah terautomasi oleh komputer.

Sistem otomasi perpustakaan dapat dilakukan secara bertahap oleh perpustakaan mulai dari proses penginputan data bahan pustaka yang nantinya dapat digunakan oleh pengguna untuk melakukan penelusuran sesuai kebutuhan. Penerapan sistem otomasi perpustakaan diperlukan perencanaan strategis yang matang serta infrastruktur teknologi informasi pendukung seperti

perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, dan sistem jaringan komputer. Jika sudah ada perencanaan yang matang, maka sistem otomasi tersebut dapat digunakan. Sistem otomasi perpustakaan pada umumnya hanya mempunyai tiga modul yaitu katalogisasi, sirkulasi, dan OPAC. Ketiga modul tersebut merupakan modul minimal yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk kepentingan otomasi. Modul-modul tersebut merupakan yang sudah terintegrasi sehingga istilah sistem otomasi perpustakaan juga disebut dengan perpustakaan terintegrasi.

Pada saat ini, kegiatan perpustakaan yang sering dilakukan yaitu pengolahan bahan pustaka berupa pencatatan deskripsi data buku seperti katalogisasi. Jika perpustakaan sudah terotomasi maka kegiatan pengolahan bahan pustaka dapat dilakukan secara lebih hemat dari segi tenaga, biaya, dan waktu. Selain itu, sistem otomasi perpustakaan juga mempermudah pengguna dalam melakukan penelusuran informasi.

Pada tahun 1985, Semarang mendirikan 3 sekolah SMA yaitu SMAN 11, SMAN 12, dan SMAN 13. Namun, dari hasil observasi awal pada Januari 2020 ketiga sekolah yang sudah menerapkan sistem otomasi hanya perpustakaan SMAN 11. Perpustakaan SMAN 12 dan SMAN 13 Semarang saat ini masih mengandalkan dan mengutamakan kegiatan perpustakaan secara manual.

SMAN 11 Semarang merupakan salah satu SMA Negeri yang berdiri pada tahun 1985 di Kota Semarang dan perpustakaan sudah menerapkan sistem otomasi. Sistem otomasi di perpustakaan SMAN 11 Semarang telah digunakan oleh pustakawan untuk membantu dalam melaksanakan berbagai kegiatan di perpustakaan. Pustakawan memanfaatkan sistem otomasi yang sudah diterapkan untuk kegiatan seperti pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, dan pengolahan bahan pustaka. Selain itu, pustakawan juga memanfaatkan adanya penerapan sistem otomasi tersebut untuk kegiatan penelusuran informasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2020 lalu, sistem otomasi perpustakaan SMAN 11 Semarang terkadang tidak memperbaharui pangkalan datanya. Salah satu contoh kasusnya dari pustakawan, terdapat seorang siswa yang sedang melakukan pencarian melalui sistem informasi, dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh siswa bahwa buku yang dimaksud tidak ada di rak. Namun, ketika siswa tersebut mencoba untuk mencarinya di rak dengan menggunakan nomor klasifikasi yang terlihat pada sistem otomasi, buku tersebut ternyata dapat ditemukan di rak. Adanya salah satu contoh kasus tersebut tentunya berkaitan dengan kualitas layanan di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka membuat peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dari pustakawan dan pemustaka. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui penerapan otomasi perpustakaan tersebut dalam mendukung kegiatan yang dilakukan di perpustakaan oleh pustakawan maupun pemustaka. Dari hasil tersebut maka nantinya peneliti akan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan otomasi perpustakaan di SMAN 11 Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan di perpustakaan SMAN 11 Semarang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMAN 11 Semarang dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan, khususnya mengenai sistem otomasi perpustakaan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

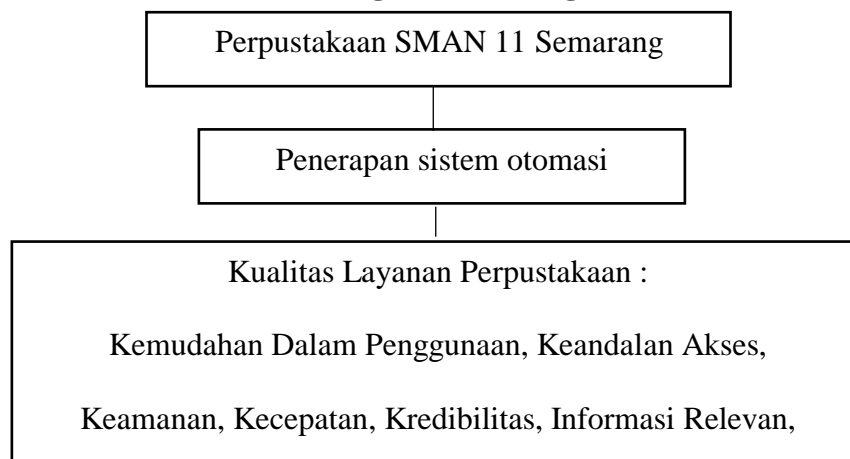
Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi pustakawan perpustakaan SMAN 11 Semarang untuk meningkatkan kualitas layanan dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan.

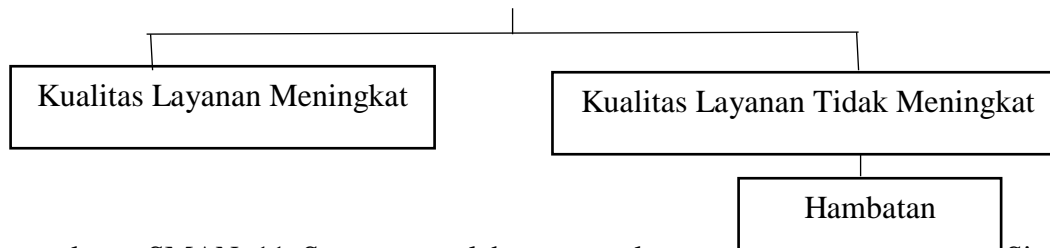
### 1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan SMAN 11 Semarang Jl. Gg. XIV, RT 01/RW 01, Lamper Tengah, Kec. Semarang Selatan pada bulan Januari – Agustus 2020

### 1.6 Kerangka Pikir

#### Bagan 1.1 Kerangka Pikir





Perpustakaan SMAN 11 Semarang telah menerapkan otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan yang diterapkan berguna untuk menunjang kegiatan perpustakaan yang dilakukan pustakawan ataupun pemustaka. Penerapan sistem otomasi perpustakaan untuk menunjang kegiatan pengadaan, katalogisasi, OPAC, indeks, abstrak, sirkulasi, dan referensi. Adanya penerapan sistem otomasi di perpustakaan SMAN 11 Semarang, maka peneliti ingin mengetahui adalah bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam peningkatan kualitas layanan yang dilihat dari aspek kemudahan dalam penggunaan, keandalan akses, keamanan, kecepatan, kredibilitas, informasi relevan, kompetensi.

## 1.7 Batasan Istilah

Beberapa batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan adalah salah satu bagian dari teknologi informasi yang digunakan oleh perpustakaan dalam melakukan kegiatan. Sistem otomasi perpustakaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sistem otomasi yang sudah diterapkan oleh perpustakaan SMAN 11 Semarang yaitu SliMS.

## 2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah keunggulan dari pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan terhadap pemuskata. Pada penelitian ini kualitas layanan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas layanan pada penerapan sistem otomasi perpustakaan SMAN 11 Semarang berupa SliMS